

Pengaruh *Cash Flow*, *Financial Distress*, Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Sektor *Property & Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

The Effect Of Cash Flow, Financial Distress, And Investment Opportunity Set On Accounting Conservatism (Study On Property & Real Estate Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange 2019-2021)

Febryaldo Nainggolan¹, Tri Utami Lestari²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
febrialngln@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
triutamilestari.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

(PSAK) No. 1 (2019) menyatakan laporan keuangan merupakan representasi mengenai kondisi keuangan suatu entitas, yang mencakup informasi mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, biaya, serta meliputi informasi tentang keuntungan dan kerugian, sumbangan dari dan pengambilan oleh pemilik, dan aliran kas. Konservatisme akuntansi adalah suatu ide yang mengakui perlunya segera mengakui beban dan kewajiban, bahkan dalam situasi ketidakpastian hasilnya, sementara hanya mengakui pendapatan dan aset ketika terdapat keyakinan kuat tentang penerimaannya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah *cash flow*, *financial distress*, dan *investment opportunity set* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap konservatisme. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menemukan pengaruh variabel *cash flow*, *financial distress*, dan *investment opportunity set* atas konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Metode seleksi sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang menghasilkan 61 perusahaan yang diikutsertakan dalam penelitian ini selama periode 3 tahun, sehingga total terdapat 183 sampel yang dianalisis. Analisis data dilakukan menggunakan model regresi data panel melalui perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel *cash flow*, *financial distress*, dan *investment opportunity set* memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Secara khusus, variabel *cash flow* memiliki pengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi, sementara variabel *financial distress* dan *investment opportunity set* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Kata Kunci -*cash flow*, *financial distress*, *investment opportunity set*, konservatisme akuntansi

Abstract

(PSAK) No. 1 (2019) states that financial reports are a structured representation of the financial condition of an entity, which includes information about assets, liabilities, equity, income, costs, and includes information about profits and losses, contributions from and withdrawals by owners, and cash flow. Accounting conservatism is an idea which recognizes the need to promptly recognize expenses and liabilities, even in situations of uncertainty about the outcome, while only recognizing income and assets when there is strong confidence about their receipt. This research aims to determine whether *cash flow*, *financial distress*, and *investment opportunity set* show partial and simultaneous influence on accounting conservatism. This research aims to deduce the influence of *cash flow*, *financial distress* and *investment opportunity set* on accounting conservatism in property & real estate sector on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The selection method used to choose sample was *purposive sampling*, which resulted in 61 companies being included in this study over a period of 3 years, so that a total of 183 samples were analyzed. Data analysis was performed using the panel data regression model through Eviews 12 software. The results showed that together, the variables *cash flow*, *financial distress*, and *investment opportunity set* have consequential influence on the level of accounting conservatism. Specifically, *cash flow* variables have a positive influence on the level of accounting conservatism, while *financial distress* and *investment opportunity set* variables have a consequential negative influence on the level of accounting conservatism.

Keywords-cash flow, financial distress, investment opportunity set, accounting conservatism

I. PENDAHULUAN

Undang-undang pasar modal No.8 tahun 1995 mengenai pasar modal mendefinisikan bursa efek adalah penyedia dan penyelenggara sistem dan sarana untuk mempertemukan investor yang akan melaksanakan jual dan beli efek dengan tujuan untuk memperdagangkan efek. Pasar modal menjalankan dua fungsi, satu sebagai sarana perusahaan untuk mendapatkan dari masyarakat pemodal atau investor, dua sebagai sarana masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan.

Menurut (Watts, 2003) konservatisme adalah sebuah tindakan yang dilakukan manajemen untuk menunda pengakuan terhadap laba dan pendapatan, yang dapat menyebabkan angka laba dan pendapatan lebih cenderung rendah di bandingkan dengan pengeluaran. Dalam praktiknya teori konservatisme akuntansi sering menunda atau memperlambat pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi, dan mempercepat pengakuan terhadap beban yang mungkin akan terjadi (Savitri, 2016).

Menurut (Diah Saputri et al., 2013) “*Cash flow* atau laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi tentang perubahan historis dalam kas dan setara kas sebuah entitas, yang secara terpisah menunjukkan perubahan-perubahan yang telah terjadi pada satu periode selama aktivitas operasi, investasi dan pendanaan”.

Financial Distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan munculnya gejala-gejala awal yang mengindikasikan perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau likuidasi, *financial distress* di tandai dengan penurunan laba, mengalami kerugian yang signifikan sebelum bangkrut dan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya (Ramadhoni & Hasan, 2014). Menurut (Firmansyah et al., 2022) , *investment opportunity set (IOS)* adalah hasil dari keputusan-keputusan yang digunakan untuk berinvestasi di masa akan datang, IOS menunjukkan apakah sebuah perusahaan memiliki kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada penelitian ini ditemukan perusahaan sektor property & real estate tidak konsisten dan memiliki tingkat penerapan konservatisme yang rendah pada laporan keuangan , seharusnya apabila nilai kas akhir tahun menurun harusnya diikuti nilai akrual yang semakin *negative*, hal ini didukung oleh teori konservatisme akuntansi yang menyatakan bahwa semakin *negative* nilai akrual maka semakin konservatif perusahaan, perusahaan yang konservatif akan semakin lambat dalam mengakui pendapatannya (Savitri, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Harini et al., 2020) dan (Priyono & Suhartini, 2022) yang menyatakan bahwa *cash flow* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan (Rahayu & Gunawan, 2018) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan (Andreas et al., 2017) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

II. DAFTAR PUSTAKA

A. Dasar Teori

1. Teori Keagenan

Agency theory adalah adanya ketidakselarasan kepentingan antara *principal* dan *agent* yang dapat menimbulkan konflik, teori keagenan ini terjadi dikarenakan adanya kontrak antara *principal* yang mempekerjakan agen untuk di perintah dan diberikan wewenang dalam mengambil keputusan atas nama *principal* (Jensen & Meckling, 2019). Untuk menyeimbangkan kepentingan dari setiap pihak, sebaiknya manajemen menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan nya untuk meminimalisir terjadinya konflik keagenan.

2. Teori akuntansi positif

Teori akuntansi positif menurut (Putra & Sari, 2020) adalah teori yang menggambarkan suatu kerangka kerja yang berdasarkan kepahaman, keahlian, dan pedoman akuntansi yang sesuai, teori akuntansi positif digunakan untuk mengantisipasi kondisi dan situasi yang mungkin terjadi di masa mendatang. Teori ini mewakili konsep yang diterapkan oleh perusahaan dalam konteks pengungkapan yang relevan dalam penyusunan laporan keuangan ketika perusahaan dihadapkan pada ketidakpastian yang potensial di masa depan (Priyono & Suhartini, 2022).

3. Konservatisme Akuntansi

Menurut (Savitri, 2016) “prinsip konservatisme adalah sebuah konsep yang mengakui perlunya segera mengakui beban dan kewajiban, bahkan dalam situasi ketidakpastian tentang hasilnya, sementara hanya mengakui pendapatan dan aset ketika terdapat keyakinan kuat tentang penerimanya”. Konservatisme menyatakan, jika terjadi ketidakpastian

mengenai kerugian, akuntan semestinya cenderung mencatat kerugian tetapi, jika ada ketidakpastian terkait keuntungan, akuntan akan menunda pengakuan tersebut.

Pengukuran konservatisme pada penelitian ini menggunakan *model Givoly* dan *Hayn* (2000) dimana bila nilai konservatisme lebih kecil dari 0 maka semakin konservatif dan apabila lebih besar dari 0 maka semakin tidak konservatif

Ha.1 : *Cash flow, financial distress, dan investment opportunity set* berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.

4. Cash Flow

(Diah Saputri et al., 2013). Menyatakan “laporan arus kas, yang juga dikenal sebagai *cash flow statement*, merupakan dokumen yang menyajikan informasi tentang perubahan historis dalam posisi kas dan setara kas suatu entitas. Laporan ini secara terperinci menjelaskan perubahan yang terjadi dalam suatu periode tertentu selama kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan”. Dalam konteks ini, laporan *cash flow* yang berasal dari *operating activity* dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan dan kualitas pendapatan yang dapat diamati (Priyono & Suhartini, 2022).

Pengukuran *cash flow* melalui aktivitas operasi didasarkan pada penggunaan arus kas bersih dari aktivitas operasional sebagai ukuran *cash flow* dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan karena arus kas bersih dari aktivitas operasional mencerminkan jumlah kas bersih yang dapat digunakan perusahaan untuk menjalankan operasinya secara utama (Harini et al., 2020).

Ha.2 : *Cash flow* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap konservatisme akuntansi.

5. Financial Distress

Financial Distress adalah kondisi dimana perusahaan terjankit kesulitan keuangan yang ditandai dengan munculnya gejala-gejala awal yang mengindikasikan perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau likuidasi, *financial distress* di tandai dengan penurunan laba, mengalami kerugian yang signifikan sebelum bangkrut dan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya (Ramadhoni & Hasan, 2014).

Proksi yang digunakan untuk mencari Financial Distress pada penelitian ini adalah rumus Altman Z-Score, terdapat 3 rumus *Altman Z-Score* yang dapat digunakan berdasarkan sektor perusahaan yaitu manufaktur, privat dan non-manufaktur [1], penelitian ini menggunakan rumus non-manufaktur dikarenakan objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *property & real estate*

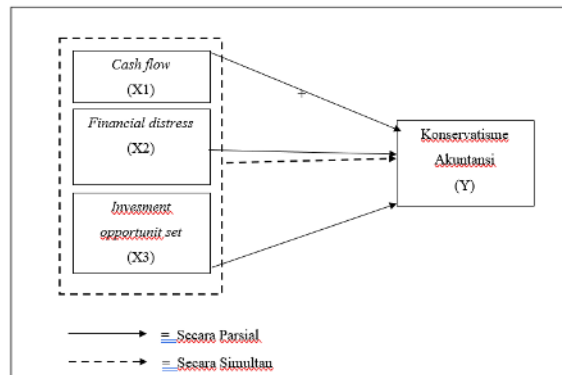
Ha.3 : *Financial Distress* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap konservatisme akuntansi.

6. Investment Opportunity Set

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Angela & Salim, 2020), *dijelaskan bahwa Investment Opportunity Set* (IOS) dapat didefinisikan sebagai tingkat ketersediaan peluang investasi yang dimiliki oleh perusahaan, yang bergantung pada keputusan perusahaan terkait alokasi pengeluaran untuk keperluan masa depan. Perusahaan yang memiliki *IOS* yang tinggi akan memiliki nilai saham yang tinggi, peningkatan nilai saham ini didasari oleh reaksi pasar terhadap pertumbuhan yang dialami perusahaan, Kenaikan nilai ini akan berdampak pada peningkatan nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) serta berpotensi meningkatkan rasio nilai pasar atas nilai buku (*market to book ratio*) sebagai salah satu indikator dari praktik konservatisme akuntansi (Sholikhah & Baroroh, 2021).

Ha.4 : *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap konservatisme akuntansi.

B. Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

III. METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dalam metodologi penelitiannya. Fokus penelitian ini adalah populasi perusahaan di sektor *Property dan real estate* yang tercatat di BEI 2019-2021.

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>Property dan real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2021	84
2	Perusahaan sektor <i>Property dan real estate</i> yang IPO setelah tahun 2019	(17)
3	Perusahaan sektor <i>Property dan real estate</i> yang tidak konsisten dalam menyajikan laporan tahunan periode 2019-2021	(6)
Total sampel perusahaan		61
Jumlah data observasi penelitian		183

Sumber: data yang telah diolah (2023)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan analisis data panel dengan pemanfaatan perangkat lunak Eviews 12 menghasilkan persamaan regresi, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Konservatisme Akuntansi

 α : Konstanta $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi X_1 : *Cash flow* X_2 : *Investment opportunity set (IOS)* X_3 : Komisaris independent e : Koefisien error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 2 Hasil Regresi Data Panel dan Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.021398	0.004662	4.589879	0.0000
CFO	0.665042	0.060594	10.97547	0.0000
FD	-0.002926	0.000461	-6.350692	0.0000
IOS	-0.239636	0.026385	-9.082321	0.0000

Sumber: data yang diolah evIEWS 12 (2023)

1. Analisis Regresi Data Panel

Hasil perhitungan regresi data panel menggunakan EvIEWS 12 menghasilkan persamaan regresi data panel seperti yang tercantum di bawah ini:

$$Y = 0.021398 + 0.665042 X_1 - 0.002926 X_2 - 0.239636 X_3 + e$$

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi (R²) dan Uji F

Root MSE	0.030742	R-squared	0.824927
Mean dependent var	-0.001164	Adjusted R-squared	0.732241
S.D. dependent var	0.073674	S.E. of regression	0.038123
Akaike info criterion	-3.426898	Sum squared resid	0.172952
Schwarz criterion	-2.304455	Log likelihood	377.5612
Hannan-Quinn criter.	-2.971917	F-statistic	8.900238
Durbin-Watson stat	2.877587	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data yang diolah evIEWS 12 (2023)

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *adjusted r-square* sebesar 0.732241 atau 73.2241%. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya penerapan konservatisme akuntansi dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh *cash flow*, *investment opportunity set* dan *financial distress* terhadap perusahaan sektor *property & real estate* tahun 2019-2021 sebesar 73.2241%. Sementara sisanya 26.7759% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

3. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan (uji F) digunakan untuk mengevaluasi dampak secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (F-statistic) adalah 0.000000, yang lebih rendah dari tingkat proilitas 0.05. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen *cash flow*, *financial distress*, dan *investment opportunity set* (IOS) memiliki dampak yang signifikan secara bersama-sama terhadap konservatisme akuntansi.

4. Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada table 2, *cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme secara parsial, ini ditunjukkan oleh nilai uji t sebesar 0.0000 yang lebih rendah dari 0.05 dengan koefisien 0.665042 yang bertanda positif maka hipotesis pertama peneliti di terima, *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme secara parsial, hal ini ditunjukkan oleh nilai uji t sebesar 0.0000 yang lebih rendah dari 0.05 dengan koefisien -0.002926 yang bertanda negatif sehingga hipotesis kedua peneliti ditolak, *investment opportunity set* dindikasikan berpengaruh signifikan yang negatif atas penerapan prinsip konservatisme pada akuntansi secara

parsial, hal ini diindikasikan oleh nilai uji t sebesar 0.0000 yang lebih rendah dari 0.05 dengan koefisien -0.239636 yang bertanda negatif sehingga hipotesis ketiga peneliti ditolak.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Cash Flow* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis parsial (uji t) yang telah dilakukan, terbukti bahwa *cash flow* atau arus kas memiliki dampak signifikan terhadap tingkat penerapan konservatisme pada akuntansi. Hal ini terlihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa probabilitas untuk variabel arus kas adalah 0.00, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0.05. Selain itu, koefisien untuk arus kas adalah 0.665042 dan memiliki arah yang positif, yang berarti bahwa variabel arus kas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Tingkat *cash flow* yang tinggi atau rendah dapat mempengaruhi cara suatu perusahaan menerapkan prinsip konservatisme dalam akuntansinya. Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi yang cenderung memiliki *cash flow* yang lebih rendah karena lebih berhati-hati dalam mencatat pendapatan mereka. Sebaliknya, perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi yang rendah biasanya memiliki *cash flow* yang lebih tinggi karena mereka lebih agresif dalam mencatat laba. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Priyono & Suhartini, 2022), yang mengindikasikan bahwa *cash flow* memiliki dampak positif signifikan terhadap praktik konservatisme. Artinya, ketika nilai *cash flow* meningkat, praktik konservatisme akuntansi juga cenderung meningkat. Sebaliknya, jika nilai *cash flow* menurun, maka tingkat konservatisme akuntansi juga cenderung mengalami penurunan.

2. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) yang telah dilakukan, tampaknya terdapat indikasi bahwa *financial distress* memiliki pengaruh sebagian terhadap konservatisme dalam akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai probabilitas yang terkait dengan *financial distress* 0.00 yang lebih rendah dari 0.05, dengan koefisien -0.002926 yang bertanda negatif sehingga tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Ini menandakan bahwa variabel *financial distress* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat konservatisme dalam akuntansi.

Terdapat 9 data observasi perusahaan dengan nilai *financial distress* di bawah 1,10 (*Zona distress*) namun memperoleh nilai konservatisme akuntansi di bawah 0 (negatif) yang berarti perusahaan menerapkan tingkat konservatisme yang rendah. Sedangkan terdapat 12 data observasi yang menunjukkan nilai *financial distress* di bawah 1,10 (*Zona distress*) dan memiliki nilai konservatisme di atas 0 (positif) yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat konservatisme yang tinggi.

Dari penjelasan yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa beberapa perusahaan yang berada dalam zona *financial distress* dan zona abu-abu masih menunjukkan tingkat penerapan konservatisme akuntansi yang rendah. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan perusahaan yang berada dalam zona *financial distress* dan zona abu-abu untuk tetap memperlihatkan stabilitas keuangan dalam laporan keuangannya. Namun, dalam upaya untuk mencapai stabilitas tersebut, perusahaan cenderung kurang berhati-hati dan mengambil pendekatan yang lebih agresif dalam mencatat beban dan pendapatan dalam penyusunan laporan keuangannya. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sudradjat, 2022) yang menyatakan “*financial distress* berdampak negatif dan signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan perusahaan yang mengalami *financial distress* untuk tetap menampilkan kondisi keuangan yang positif dalam laporan keuangannya”.

3. Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) yang telah dilakukan, terdapat bukti yang kuat bahwa *investment opportunity set* secara signifikan memengaruhi tingkat konservatisme dalam akuntansi. Hasil uji t menunjukkan bahwa probabilitas untuk variabel *financial distress* adalah 0.00, yang lebih rendah dari level signifikansi 0.05, dengan koefisien -0.239636 yang memiliki tanda negatif, sehingga tidak konsisten dengan hipotesis peneliti. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel *investment opportunity set* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Berdasarkan data observasi yang telah diteliti menunjukkan terdapat 38 data observasi yang menunjukkan nilai *investment opportunity set* di atas rata-rata dan memiliki nilai konservatisme di bawah 0 (negatif) yang menunjukkan bahwa data tersebut memiliki tingkat konservatisme yang rendah. Kemudian terdapat 74 sampel perusahaan yang memiliki nilai *investment opportunity set* di bawah rata-rata namun menerapkan konservatisme yang tinggi dikarenakan memiliki nilai lebih dari 0 (positif).

Temuan dari penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Andreas et al., 2017). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *investment opportunity set* memiliki pengaruh positif yang

signifikan. Dalam penelitian tersebut, *investment opportunity set* diinterpretasikan sebagai indikator peluang pertumbuhan perusahaan. Mereka mengklaim bahwa ketika perusahaan mengalami peningkatan penjualan dan memiliki ekspektasi arus kas yang tinggi, hal ini berhubungan positif dengan tingkat konservatisme akuntansi, yang diukur menggunakan metode akrual.

V. KESIMPULAN

Tujuan utama penelitian ini adalah mengevaluasi dampak *Cash flow*, *Financial Distress*, dan *Investment Opportunity Set* pada tingkat konservatisme akuntansi dalam konteks perusahaan sektor *property & real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa secara bersamaan, *Cash flow*, *Financial Distress*, dan *Investment Opportunity Set* berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi dalam perusahaan sektor *property & real estate* pada periode tersebut.

Dari segi akademis, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi berupa wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang konsep konservatisme akuntansi kepada para pembaca. Bagi para investor, penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan dalam membuat keputusan investasi, terutama ketika mempertimbangkan investasi dalam perusahaan yang beroperasi di sektor *property & real estate*. Sementara itu, bagi manajemen perusahaan, diharapkan bahwa temuan ini dapat menjadi alat evaluasi yang berguna dalam mengelola dan menjalankan operasi perusahaan mereka dengan lebih baik.

REFERENSI

- [1]Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1.
- [2]Angela, O., & Salim, S. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1510–1519.
- [3]Diah Saputri, Y., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2013). 91 AAJ 2 (2) (2013) *Accounting Analysis Journal FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PILIHAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- [4]Firmansyah, A., Arham, A., Qadri, R. A., Wibowo, P., Irawan, F., Kustiani, N. A., Wijaya, S., Andriani, A. F., Arfiansyah, Z., Kurniawati, L., Mabrur, A., Dinarjito, A., Kusumawati, R., & Mahrus, Moh. L. (2022). Political connections, investment opportunity sets, tax avoidance: does corporate social responsibility disclosure in Indonesia have a role? *Heliyon*, 8(8), e10155. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10155>
- [5]Harini, G., Syamra, Y., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Pajak, dan Cash Flow terhadap Konservatisme Akuntansi. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1), 10–23.
- [6]Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate Governance* (pp. 77–132). Gower.
- [7]Priyono, M. Y. V., & Suhartini, D. (2022). PENGARUH FIRM SIZE, CASH FLOW, LEVERAGE, GROWTH OPPORTUNITY, DAN PROFITABILITY TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *Jambura Economic Education Journal*, 4(1), 51–65.
- [8]Putra, I. W. D., & Sari, V. F. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500–3516.
- [9]Rahayu, S., & Gunawan, D. I. (2018). Factors Influencing the Application of Accounting Conservatism in the Company. *KnE Social Sciences*, 180–197.
- [10]Ramadhoni, Y., & Hasan, M. A. (2014). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1–20.
- [11]Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Pustaka Sahila Yogyakarta.
- [12]Sholikhah, Z., & Baroroh, N. (2021). The roles of capital intensity in moderating managerial ownership and investment opportunity set (IOS) on accounting conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 25–31.
- [13]Sudradjat, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 233–240.
- [14]Watts, R. L. (2003). Conservatism in accounting part I: Explanations and implications. *Accounting Horizons*, 17(3), 207–221.